



The Analysis of Deixis in the Novel *Maryam* by Okky Madasari

Wulandari Anwar¹ Arianto²
Muhammadiyah Sumatera Utara University , Medan, Indonesia
Al Washliyah Medan University , Medan, Indonesia

wulandarianwar30@gmail.com
lukiarianto91@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the elements of deixis in the literary work of the novel contained in the novel Maryam by Okky Madasari. This research focuses on finding the elements of place deixis, time deixis, and social deixis in Okky Madasari's Maryam novel. The main problem under study is to reveal the types and forms of deixis in detail in pragmatic studies. In this study, qualitative research methods are used, namely in the form of describing sentences resulting from data analysis in the form of sentences in novel conversations that have been analyzed in deixis elements. The results of this study found 184 deixis data consisting of 57 place deixis, 50 time deixis, and 77 social deixis. Examples of deixis words found are place deixis such as: there, this island, this village, in a big city and in front, then time deixis such as: now, then, later, long ago and yesterday, and social deixis such as: People Outside, Ahmadi, Imam, Merarig, and Pak Haji.

Keywords: abstract, bold, italic

Analisis Deiksis dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui unsur deiksis dalam karya sastra novel yang terdapat pada novel *Maryam* karya Okky Madasari. Penelitian ini memiliki fokus dalam mencari unsur deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari. Pokok permasalahan yang diteliti adalah mengungkapkan jenis-jenis dan bentuk-bentuk deiksis secara rinci dalam kajian pragmatik. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu berupa mendeskripsikan kalimat hasil analisis data yang berupa kalimat dalam percakapan novel yang telah dianalisis dalam unsur deiksis. Hasil dalam penelitian ini ditemukan data sebanyak 184 deiksis yang terdiri dari 57 deiksis tempat, 50 deiksis waktu, dan 77 deiksis sosial. Contoh kata deiksis yang ditemukan yaitu deiksis tempat seperti: di sana, pulau ini, kampung ini, di kota besar dan di depan, kemudian deiksis waktu seperti: sekarang, dulu, nanti, jauh-jauh hari dan kemarin, dan deiksis sosial seperti: *Orang Luar, Ahmadi, Imam, Merarig, dan Pak Haji*.

Kata Kunci: deixis, place deixis, time deixis, social deixis, *Maryam's* novel.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam menyampaikan informasi baik itu pikiran, gagasan, maupun perasaan yang dimilikinya. Bahasa sebagai sarana komunikasi memiliki ciri khas serta aturan-aturan tertentu yang memudahkan manusia dalam menyampaikan pesan atau informasi serta memahami maksud dan tujuan pesan tersebut diberikan. Bahasa dapat dikatakan tepat apabila sesuai dengan situasi dan kondisi penuturan. Bentuk bahasa yang dipergunakan biasanya dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang disebut sebagai faktor penentu, misalnya faktor siapa penutur dan siapa lawan tuturnya, apa tujuan pembicaraan, masalah apa yang dibicarakan serta situasi pembicara pada saat berbicara. Kajian mengenai penggunaan bahasa yang dipengaruhi faktor penentu tersebut merupakan salah satu kajian bidang pragmatik yaitu deiksis.

Deiksis merupakan cara yang jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Deiksis pertama dikenalkan oleh Karl Buler pada abad ke- 20 (Yule, 1996), deiksis berasal dari bahasa Yunani *deiktikos* yang berarti “menunjuk” atau menunjukkan secara langsung. Istilah indeksikalitas (*indexicality*) konsep yang mirip dengan deiksis akan tetapi mempunyai cakupan yang lebih luas ini diperkenalkan oleh C.S Peirce (Yule, 1996). Istilah tanda indeksikal (*indexical sign*) yang diperkenalkan oleh Peirce, dalam bahasa Inggris kata (*indexicality*) artinya index, yang mempunyai makna menunjuk atau menunjukkan atau petunjuk. Dengan kata lain, deiksis baru dapat diketahui maknanya jika diketahui pula siapa, dimana, dan kapan kata itu diucapkan.

Menurut (Agustina, 2010:57) deiksis adalah hubungan antara kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah. Kata-kata yang memiliki referennya tidak tetap disebut kata-kata deiksis. Kata yang referennya deiksis antara lain, kata yang berkenaan dengan persona (dalam tindak tutur berkenaan dengan pronomina), tempat (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan tempat, seperti di sini, di sana, di situ), dan waktu (dalam tindak tutur menyatakan waktu, seperti tadi, besok, nanti dan kemarin). Deiksis sosial (dalam tindak tutur berkenaan dengan julukan, profesi, jabatan, dan gelar). Unsur deiksis sering digunakan dalam ungkapan pemikiran pada kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Diantara pemikiran tersebut ada yang sifatnya faktual dan non faktual misalnya dalam faktual terdapat dalam percakapan kehidupan sehari-hari dan non faktual pada karya cerpen, novel, maupun film.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang memiliki deiksis dan dikemas dalam bentuk cerita fiktif. Novel sebagai suatu wacana tidak hanya berupa pencitraan tentang cerita sebagaimana konsepnya dalam sebuah karya sastra, tapi di dalam novel mengandung deiksis yang menjadi bagian dari dalam penceritaannya. Novel berasal dari bahasa Jerman yaitu *novella* disebut dengan kata *novelle*, dalam bahasa Inggris novel. Novel kemudian masuk ke Indonesia. secara harfiah, novel adalah sebuah barang baru yang kecil. Kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa (Nurgiyantoro, 2010:9). Secara etimologi, kata novel berasal dari bahasa latin *Novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang lalu dibentuk dari karya sastra lainnya. (Priyatni, 2010:124).

(Nurgiyantoro, 2010) menjelaskan bahwa unsur pembangun karya sastra adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang menyebabkan karya sastra hadir. Secara lebih khusus, unsur ekstrinsik dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi cerita dalam sebuah karya sastra, namun tidak ikut bagian di dalamnya.

Lahirnya sebuah novel tidak terlepas dari penggunaan deiksis, karena sebuah novel biasanya diangkat dari kehidupan sehari-hari manusia yang disampaikan dengan cara yang berbeda oleh setiap pengarang. Salah satunya terdapat dalam novel karya Okky Madasari yang berjudul Maryam.

Berdasarkan hasil temuan, novel Maryam karya Okky Madasari ini diduga adanya tuturan yang menunjukkan deiksis waktu, tempat dan deiksis sosial. Alasannya adalah terdapat pemakaian kata ganti pada novel ini, sehingga terdapat hubungan deiksis pada tuturan-tuturan kalimatnya. Selain itu, Novel Maryam banyak membicarakan tentang kehidupan masyarakat dan mencerminkan wujud dari interaksi sosial masyarakat. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang menjadi alasan bahwa novel Maryam cocok untuk dijadikan objek penelitian dalam menganalisis pemakaian deiksis waktu, tempat dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Nasution dalam (Rukajat, 2018: 1) menjelaskan bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang di dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi. Pembahasan hasil penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif untuk menganalisis dan mendeskripsikan deiksis yang terdapat pada novel Maryam karya Okky Madasari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena sumber data yang diteliti

langsung berupa teks novel karya Okky Madasari. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi. Data yang dianalisis berupa novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel ini menceritakan tentang tokoh Maryam, si cantik, cerdas, dan berani. Terlahir sebagai seorang Ahmadiyah yang selama ini dipandang sesat oleh masyarakat tidaklah mudah. Hidup yang penuh banyak kejadian tidak menyenangkan hingga segala bentuk penghinaan pernah ia rasakan. Maryam, menjalani hari-harinya dengan berat. Meskipun akhirnya ia berusaha tegar menghadapinya dan menerima dirinya sebagai seorang Ahmadi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sumber data novel Maryam karya Okky Madasari yang mengandung deiksis, ditemukan data sebanyak 184 bentuk deiksis. Data tersebut terbagi menjadi 57 deiksis tempat, 50 deiksis waktu, dan 77 deiksis sosial. Kemudian akan dijelaskan hasil analisis dari penelitian bentuk deiksis yang telah dilakukan.

1. Deiksis Tempat

Djajasudarma (2006:65) mengartikan bahwa deiksis tempat merupakan deiksis penunjuk. Deiksis pronomina demonstratif (penunjuk) adalah deiksis yang ditunjukkan oleh satuan leksikal yang berhubungan dengan arah dan ruang, antara lain berupa ini, itu, situ, sana, dan sini. Deiksis tempat merupakan kategori deiksis yang menunjuk tempat lokasi objek atau referen berada. Untuk menentukan sebuah objek diperlukan titik pusat orientasi ruang di tempat lokasi penutur berada (Rahyono, 2012:225).

Berdasarkan hasil analisis, telah ditemukan adanya 57 deiksis tempat yang terdapat pada novel Maryam karya Okky Madasari. Berikut beberapa kutipan percakapan yang terdapat deiksis dalam novel tersebut.

Deiksis tempat di sana, pulau ini, kampung ini

- 1) Sudah lewat lima tahun sejak terakhir kali ia menginjakkan kaki di pulau ini (Madasari, 2013: 13)
- 2) “Maryam... teman sekolah tiang. Pak khairuddin...yang rumahnya di sana...” (Madasari, 2013: 204)
- 3) Kedatangan turis-turis ke kampung ini juga hal yang baru bagi Maryam. (Madasari, 2013: 42)

Berdasarkan kutipan di atas, Ditemukan bentuk deiksis tempat yaitu *pulau ini, kampung ini*. Kata tersebut mempunyai referen kampung halaman Maryam yang ada di desa Gerupuk, pulau Lombok, sedangkan kata di sana mempunyai referen rumah dari orang tua Maryam yang ada di desa Gerupuk. Kata di sana, pulau ini, dan kampung ini digunakan sebagai pengganti tempat karena berfungsi untuk menjabarkan tempat yang sedang penutur bicarakan.

Deiksis tempat di kota besar.

- 4) Tinggal di kota besar makin menguatkan iman. (Madasari, 2013: 22)

Berdasarkan kutipan di atas, Ditemukan bentuk deiksis tempat yaitu di kota besar. Kata tersebut mempunyai referen tempat Maryam tinggal bersama pak dan ibu Zul yang ada di kota Jakarta. Kata di kota besar digunakan sebagai istilah kota metropolitan yang memiliki gaya hidup yang berbeda dengan pedesaan atau perkampungan.

Deiksis tempat *di depan*.

- 5) Keesokan paginya, saat Alam datang, bapak dan ibu Maryam ikut menyambut di depan. (Madasari, 2013: 17)

Berdasarkan kutipan di atas, ditemukan bentuk deiksis tempat yaitu *di depan*. Kata tersebut mempunyai referen teras rumah di rumah kontrakan Maryam. Kata *di depan* digunakan sebagai pengganti tempat karena berfungsi untuk menjabarkan bagian dari rumah, karena penutur sedang berada di salah satu bagian dari rumah tersebut.

2. Deiksis Waktu

Deiksis waktu atau disebut adverbial waktu, ialah pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari saat suatu ujaran terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar. Deiksis waktu atau disebut adverbial waktu, ialah pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari saat suatu ujaran terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar. Waktu ketika ujaran itu terjadi diungkapkan dengan sekarang atau saat ini. Untuk waktu berikutnya dikatakan digunakan kata-kata seperti besok (esok). Lusa, kelak, nanti; untuk waktu sebelum waktu terjadinya ujaran kita menemukan tadi, kemarin, minggu lalu, ketika itu, dahulu. (Putrayasa, 2014, hal. 48).

Berdasarkan hasil analisis, telah ditemukan adanya 50 deiksis waktu yang terdapat pada novel Maryam karya Okky Madasari. Berikut beberapa kutipan percakapan yang terdapat deiksis dalam novel tersebut.

Deiksis waktu *sekarang*.

- 1) "... Lebih baik diakhiri sekarang saja" (Madasari, 2013: 17)

Berdasarkan kutipan di atas, konteks percakapan terjadi ketika Ibu Maryam menasehati Maryam agar mengakhiri hubungannya dengan Alam kekasihnya. Ditemukan bentuk deiksis waktu yaitu *sekarang*. Deiksis tersebut dituturkan oleh Ibu sebagai bentuk penegasan dan desakan terhadap permintaan si ibu.

Deiksis waktu *dulu*.

- 2) "Apa aku bilang dulu" (Madasari, 2013: 121)

Berdasarkan kutipan di atas, konteks percakapan terjadi antara Ibu Alam dan Alam yang terbayang kembali oleh Maryam. Ditemukan bentuk deiksis waktu yaitu *dulu*. Deiksis tersebut sebagai bentuk penyesalan Ibu Alam terhadap Alam yang tetap menikahi Maryam.

Deiksis waktu *nanti*.

- 3) "bapak-ibumu ini selalu yakin kamu pasti akan kembali suatu hari nanti". (Madasari, 2013: 109)

Berdasarkan kutipan di atas, konteks percakapan terjadi antara Ibu Maryam dan Maryam ketika berada di pengungsian. Ditemukan bentuk deiksis waktu yaitu *nanti*. Deiksis tersebut sebagai bentuk harapan orang tua yang yakin anaknya akan kembali.

Deiksis waktu *jauh-jauh hari*.

- 4) "ya marah, ya kecewa, ya sedih, tapi apa gunanya...? Yang penting Ibu sudah memaafkan sejak jauh-jauh hari" (Madasari, 2013: 109)

Berdasarkan kutipan di atas, konteks percakapan terjadi antara Ibu Maryam dan Maryam ketika berada di pengungsian. Ditemukan bentuk deiksis waktu yaitu *jauh-jauh hari*. Deiksis tersebut menjelaskan bahwa Ibu Maryam sudah memaafkan Maryam sejak Ia memutuskan menikah dengan Alam.

Deiksis waktu *kemarin*.

- 5) “kemarin waktu maryam ke sana, kita semua juga tahu” (Madasari, 2013: 194)

Berdasarkan kutipan di atas, konteks percakapan terjadi antara Nur dan Maryam ketika tidak sengaja bertemu saat Maryam sedang berjualan sarung. Ditemukan bentuk deiksis waktu yaitu *kemarin*. Deiksis tersebut menjelaskan waktu satu hari sebelum percakapan tersebut terjadi.

3. Deiksis Sosial

Sari (2012: 86) mengungkapkan bahwa deiksis sosial mengkodekan identitas sosial manusia, atau hubungan sosial antara manusia, atau antara satu manusia dengan orang-orang serta lingkungan di sekitarnya. Deiksis sosial dapat menunjukkan tingkat kesopanan seseorang. Deiksis Sosial Menyatakan Sangat Sopan.

Berdasarkan hasil analisis, telah ditemukan adanya 77 deiksis sosial yang terdapat pada novel Maryam karya Okky Madasari. Berikut beberapa kutipan percakapan yang terdapat deiksis dalam novel tersebut.

- 1) “lebih baik tidak usah pacaran dengan orang luar” (Madasari, 2013:17)

Berdasarkan kutipan di atas, konteks percakapan terjadi antara Ibu Maryam dan Maryam yang membicarakan tentang hubungannya dengan seorang laki-laki bernama Alam. Ditemukan bentuk deiksis sosial yaitu *orang luar*. Deiksis tersebut menjelaskan tentang penamaan/julukan terhadap tokoh/ seseorang dengan batasan kepribadian seseorang sebagai acuannya. Pada percakapan tersebut Ibu Maryam melarang Maryam yang seorang ahmadi memiliki hubungan dengan *orang luar*. julukan *orang luar* merupakan sebutan bagi orang-orang yang bukan Ahmadi. Deiksis sosial ini disebut deiksis sosial berjenis gelar.

- 2) “Apa itu berarti Nak Alam sudah siap menjadi seorang Ahmadi?”. (Madasari, 2013:18)

Berdasarkan kutipan di atas, konteks percakapan terjadi antara Ibu Maryam dan Alam ketika Alam berkunjung ke rumah Maryam. Ditemukan bentuk deiksis sosial yaitu *Ahmadi*. Deiksis tersebut menjelaskan tentang penamaan/julukan terhadap tokoh/seseorang dengan batasan kepribadian seseorang sebagai acuannya.. Pada percakapan tersebut Ibu Maryam menanyakan Alam tentang kesediaannya menjadi seorang *Ahmadi* sebutan bagi orang-orang menganut kepercayaan *Ahmadiyah*. Deiksis sosial ini disebut deiksis sosial berjenis gelar.

- 3) “Suami adalah imam seorang istri”. (Madasari, 2013:36)

Berdasarkan kutipan di atas, konteks percakapan terjadi antara Ibu Alam dan Maryam ketika Maryam datang ke rumah Alam. Ditemukan bentuk deiksis sosial yaitu *Imam*. Deiksis tersebut menjelaskan tentang penamaan/julukan terhadap tokoh/seseorang dengan batasan kepribadian seseorang sebagai acuannya.. Kata *Imam* sebagai sebutan bagi laki-laki yang menjadi pemimpin dalam rumah tangga. Deiksis sosial ini disebut deiksis sosial berjenis gelar.

- 4) “Yang jelas sih, belum ada ceritanya orang saling bunuh karena *merariq*” (Madasari, 2013:196)

Berdasarkan kutipan di atas, konteks percakapan terjadi antara Maryam, Nur dan Alam ketika membahas kisah percintaan Nur. Ditemukan bentuk deiksis sosial yaitu *merariq*. Deiksis tersebut istilah/penamaan dari kebiasaan orang-orang sasak terhadap sesuatu hal. *Merariq* bagi adalah kebiasaan turum-temurun orang sasak untuk melarikan gadis yang ingin dinikahnya. Deiksis sosial ini disebut deiksis sosial berjenis gelar.

- 5) “Pak Haji, siapa yang perlu bertobat? Saya dan keluarga saya atau orang-orang yang sudah mengusir kami dari rumah kami sendiri?” (Madasari, 2013:208)

Berdasarkan kutipan di atas, konteks percakapan terjadi antara Maryam dan Pak Haji ketika berada di depan rumah Nur. Ditemukan bentuk deiksis sosial yaitu *Pak Haji*. Deiksis tersebut menjelaskan tentang penamaan/julukan terhadap tokoh/seseorang sebagai penghormatan. Kata *Haji* sebagai gelar penghormatan bagi laki-laki yang sudah menjalankan ibadah Haji bagi umat muslim. Deiksis sosial ini disebut deiksis sosial berjenis gelar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Deiksis adalah hubungan antara kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah. Deiksis merupakan salah satu kajian di dalam bidang pragmatik. Kata yang referennya deiksis antara lain, kata yang berkenaan dengan persona (dalam tindak tutur berkenaan dengan pronomina), tempat (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan tempat, seperti di sini, di sana, di situ), dan waktu (dalam tindak tutur menyatakan waktu, seperti tadi, besok, nanti dan kemarin). Deiksis sosial (dalam tindak tutur berkenaan dengan julukan, profesi, jabatan, dan gelar).

Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu novel Maryam karya Okky Madasari. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan deiksis tempat (ruang) deiksis waktu dan deiksis sosial yang digunakan berupa kata dan frasa. Setelah menganalisis deiksis yang terdapat dalam novel Maryam karya Okky Madasari, dapat disimpulkan bahwa deiksis tempat yang ditemukan adalah di sana, pulau ini, kampung ini, di kota besar dan di depan. Deiksis waktu sekarang, dulu, nanti, jauh-jauh hari dan kemarin. Sedangkan deiksis sosial *Orang Luar*, *Ahmadi*, *Imam*, *Merariq*, dan Pak Haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. C. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djajasudarma, Fatimah, (2016) *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. PT Refika Aditama. Bandung
- Jayanti, P. (2018). *Deiksis Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di wajahmu Karya Tere Liye, Suatu Kajian Pragmatik*. Universitas Negeri Jakarta.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik: Edisi ke Empat*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Madasari, Okky. 2013. *Maryam*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhyidin, A. (2019). *Deiksis Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Sekenario Pembelajarannya Di SMA*. *Metalingua*, 17(1).
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.



- Priyatni, E. T. (2010). Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis. PT. Bumi Aksara.
- Rahyono, F.X. 2012. Studi Makna. Jakarta:Penaku
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif. Deepublish.
- Sari, Rahmi dkk. 2012. Deiksis Sosial dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuad: Suati Tinjauan Pragmatik. Jurnal. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sumarsono. (2009). Pragmatik. Undiksha
- Yule, G. (2014). Pragmatik. Pustaka Pelajar